

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Pada Kelas VD di SDN 024 Samarinda Utara

Afdal¹, Septian Immanuel Sigaha²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
afdalpalaloi@gmail.com, septiansigaha@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran dimana peserta didik diarahkan untuk mampu membuat alat peraga organ manusia untuk membantu menggambarkan suatu proses terjadinya sistem pernapasan pada manusia agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan Pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan memecahkan suatu masalah dengan mencari solusi yang relevan serta mengimplementasikan dalam pengerjaan proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tau seberapa peningkatan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V D di SDN 024 Samarinda Utara. Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah responden sebanyak 30 peserta didik. Metode analisis yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Melalui penelitian ini dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan membuat media pembelajaran sistem pernapasan manusia. Ini ditunjukkan dari Siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dari 30 peserta didik yang dipersentasekan 23%. Pada Siklus II sebanyak 14 dari 30 peserta didik yang dipersentasekan 46%, walaupun belum mencapai target yang diinginkan tetapi dengan hasil ini sudah menunjukkan peningkatan. Pada Siklus III sebanyak 25 dari 30 peserta didik yang dipersentasekan 83% dengan hasil target ketuntasan yang diinginkan sudah mencapai target. Hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar IPAS yang hanya 23% menjadi 83%

Kata kunci: : *Implementasi, Pembelajaran berbasis proyek, Hasil belajar IPAS*

Abstract

This project-based learning model is an approach to the learning process where students are directed to be able to make human organ props to help describe the process of the human respiratory system to improve learning outcomes even better. With this project-based learning, students can understand concepts and principles by solving problems by looking for relevant solutions and implementing them in project work. This research aims to find out how much social-science learning outcomes have improved for class V D students at SDN 024 North Samarinda. The research method was classroom action research (PTK). The number of respondents was 30 students. The analytical methods were qualitative and quantitative. The research found that the students were improved. This was shown in Cycle I of the students who completed 10 out of 30 students, a percentage of 23%. In Cycle II, 14 out of 30 students, with a percentage of 46%. In Cycle III, 25 out of 30 students with a percentage of 83%. These results prove that the projectbased learning model could increase social-science learning outcomes from only 23% to 83%

Keywords: *The Implementation, Project-Based Learning, Social-Science Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang cukup signifikan di berbagai bidangnya. Perubahan ini secara langsung maupun tidak langsung tentu saja berimbas kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus lebih inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Ini juga berarti melakukan transisi dari pendekatan pembelajaran yang

biasanya membosankan ke pendekatan yang lebih menarik.

Dengan tersebarnya inovasi ilmu pengetahuan secara cepat, maka upaya pembaharuan dalam pembelajaran sangat perlu untuk dilakukan agar menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Agar guru dapat mengajar dengan menggunakan berbagai metode mengajar

yang bervariasi, maka perlu dikembangkan model-model pembelajaran baru agar peserta didik terhindar dari rasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang meningkatkan aktivitas belajar peserta didik jika ingin peserta didik mereka terlatih dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu alternatif yang sangat relevan dan cukup sederhana untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan peserta didik lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Lapasei, 2021).

Model PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada upaya peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan mereka untuk meneliti, menganalisis, membuat, dan mempresentasikan hasil pembelajaran yang didasarkan pada situasi dunia nyata. (Iswantari, 2021)

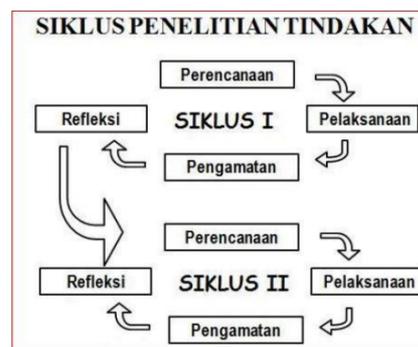
Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik di SDN 024 Samarinda Utara masih banyak sekali peserta didik yang rata-rata hasil belajarnya di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Untuk meningkatkan hasil belajar IPAS diperlukan suatu media yang mampu menyampaikannya. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa media organ pernapasan manusia, diharapkan peserta didik dapat memahami pembelajaran IPAS khususnya pada organ pernapasan manusia tersebut.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini digunakan un-

tuk mengidentifikasi permasalahan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, lalu dilanjutkan dengan melakukan evaluasi mendasar sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Gambar 1. Tahapan PTK (Srinadi, 2019)

Prosedur penelitian:

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan selama 3 siklus untuk meningkatkan hasil belajar. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan dari setiap siklus ;

Perencanaan siklus:

Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan terhadap pembelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek. Rencana tindakan yang disusun mencakup hal-hal sebagai berikut;

- Menentukan materi yang akan disampaikan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga di setiap siklus.
- Membuat susunan proses pembelajaran berupa modul ajar yang menjadi pedoman selama kegiatan pembelajaran.
- Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat proyek seperti gunting, kardus, baloIn, karet gelang, suntikan, lem, gambar organ pernapasan manusia dan pipet atau sedotan dan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan.
- Menyiapkan lembar observasi penelitian kepada peserta didik sebagai alat untuk mengumpulkan data yang mendukung evaluasi perkembangan peserta didik dalam

- e. meningkatkan hasil belajar.
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran dengan memberikan hasil proyek yaitu proyek sistem pernapasan manusia agar mengukur seberapa meningkatnya kemampuan hasil belajar peserta didik.
- g. Mempersiapkan penilaian aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pengerjaan dan pemahaman proyek melalui indikator yang telah ditentukan.
- h. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan siklus

1. Siklus I

Pertemuan pertama peneliti mengawali pertemuan dengan salam lalu dilanjutkan dengan absensi peneliti bertanya kepada peserta didik tentang apa itu sistem pernapasan manusia dan apa saja organ-organ pernapasan manusia dan peneliti memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai model pembelajaran berbasis proyek dan materi sistem pernapasan manusia dan membentuk kelompok peserta didik untuk nanti mengerjakan proyek sistem pernapasan manusia. Peneliti memberikan contoh media pembelajaran yang nantinya akan di buat peserta didik. Media yang digunakan adalah berupa sistem organ pernapasan manusia yang terbuat dari kardus, kertas gambar, suntikan, selang, sedotan, isolasi, lem, dan balon. Peneliti memberikan contoh pemahaman ketika suntikan ditekan maka balon akan mengembang menandakan seperti paru-paru ketika sedang menghirup udara, namun ketika suntikan ditarik maka balon akan mengempis menandakan paru-paru sedang menghembuskan udara. Setelah memberikan contoh peneliti meminta dari setiap kelompok untuk membuat media pembelajaran seperti yang telah

diberikan oleh peneliti, setelah membuat media yang telah diminta, peserta didik akan memperagakan media yang telah dibuat seperti peneliti tadi, lalu peneliti akan menilai setiap kelompok sesuai dengan aspek-aspek yang diamati.

Pertemuan kedua peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan tes kelompok untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, lalu mencatat semua kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, jika dilihat kemampuan peserta didik masih dibawah rata-rata maka perlu diadakannya perbaikan di siklus kedua.

2. Siklus II

Pertemuan pertama peneliti melihat kekurangan dari siklus sebelumnya dan melakukan rencana perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengulang materi dengan metode yang berbeda serta membentuk kelompok yang baru.

Pertemuan kedua peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan tes kelompok untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, lalu mencatat semua kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, jika dilihat kemampuan peserta didik masih dibawah rata-rata maka perlu diadakannya perbaikan di siklus ketiga.

3. Siklus III

Pertemuan pertama peneliti melihat kekurangan dari siklus sebelumnya dan melakukan rencana perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengulang materi dengan metode yang berbeda serta membentuk kelompok yang baru.

Pertemuan kedua peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan tes kelompok untuk

mengetahui hasil belajar peserta didik, lalu mencatat semua kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, jika dilihat kemampuan peserta didik masih dibawah rata-rata maka perlu diadakannya perbaikan di siklus ketiga. tetapi jika dilihat sudah mencukupi nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) maka penelitian dihentikan.

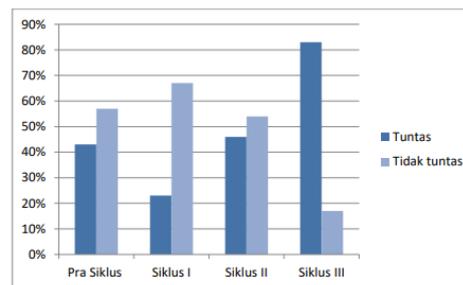
Refleksi

Refleksi adalah tahap dari siklus penelitian tindakan kelas. Ditahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran dan mencari solusi atas masalah-masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Dan hasil refleksi dapat memperoleh kelemahan dan cara mengatasi guna memperbaiki kegiatan pada siklus berikutnya

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah berupa hasil proyek peserta didik yang telah dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Data awal yang digunakan terlebih dahulu ialah dengan memberikan tes kelompok pada peserta didik. Tes ini merupakan nilai yang digunakan sebagai pedoman dasar peningkatan untuk setiap siklus yang dilaksanakan. Setiap akhir siklus dalam penelitian, peserta didik diberikan tes akhir siklus untuk mengetahui kemampuan siswa yang kemudian akan dianalisis dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di kelas tersebut sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.



Melalui penelitian inidilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini ditunjukkan dari Siklus I peserta didik yang tuntas 10 peserta didik dari 30 peserta didik yang dipresentasikan 23%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 14 peserta didik dari 30 peserta didik yang dipresentasikan 46%. Walaupun belum mencapai target yang diinginkan dengan hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan. Siklus III peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik dari 30 peserta didik yang dipresentasikan 83%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang hanya 43% menjadi 83%. Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dan III dilakukan memperbaiki dan meningkatkan target. Yang dilakukan diantara lain :

- Membuat kelompok baru agar peserta didik mendapatkan kecocokan antar anggota
- Meminta peserta didik yang kurang paham agar mempresentasikan hasil proyek sendiri
- Membuat kelas lebih kondusif
- Memberikan rasa percaya diri kepada peserta didik untuk lebih berani ketika maju kedepan.

Pada siklus III dalam pelaksanaannya mendapatkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan Siklus II, Peserta didik sudah sangat memahami sistematis proyek, peserta didik memperhatikan peneliti ketika pembelajaran berlangsung, hampir semua kelompok dapat bekerja sama dengan baik, komunikasi yang baik antar anggota. Di tes kelompok Siklus III ini peneliti meminta ulang peserta didik yang kurang memahami cara mempresentasikan proyek di Siklus II untuk memaksimalkan pemahamannya

dengan proyek dan materi yang telah di sampaikan, tetapi masih ada 1 kelompok yang hasil belajarnya tidak tuntas dikarenakan kurangnya kerja sama antar kelompok ketika memperagakan proyek.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan dengan melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V D di SDN 024 Samarinda Utara. Hasil pembelajaran dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III mengalami peningkatan yaitu Siklus I mencapai 23%, Siklus II 46%, dan Siklus III mencapai 83%. Proses atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu peneliti terlebih dahulu menunjukkan media pembelajaran berupa sistem pernapasan manusia, peneliti mengajak peserta didik untuk membuat media pembelajaran berupa sistem pernapasan dengan menggunakan alat dan bahan yang telah ditentukan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kerja sama, dan hasil belajar IPAS pada kelas V D di SDN 024 Samarinda Utara.

Daftar Pustaka

- Afdal. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Gaya Magnet melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VA SDN 010 Bayur Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(January), 1–13.
- Afdal, A., Nugroho, T. C., Deli, R., & Muhdar, A. (2023). Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iii Sdn 017 Samarinda Utara Tahun 2022. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 259–270.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. 8(2), 468–470.
- Di, I. P. A., & Dasar, S. (n.d.). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM.
- Diah Ayu Savitri¹, Hendaro Cahyono², N. S. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BOTOL BLOOD STREAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH PADA MANUSIA Diah. 09.
- Elisabet, C., R. S., & Asri, H. T. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285.
- Israwaty, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(20), 250–259.
- Iswantari, I. (2021). *Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy* : 8(4), 490–496.
- Lestari, N. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD AR-RAHMAN MISRIADI DESA STABAT LAMA LANGKAT. 01(01), 13–23.
- Makbul, M. (2021). METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN}.
- Munawir, D. (2020). SISTEM PERNAFASAN.
- Murniarti, E. (2021). PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN. *Journal of Education*, 3(1), 1–18.
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. 03, 171–187.
- Raka Hermawan Kaban, Dewi Anzelina, Reffina Sinaga, P. J. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109.

- Sari, L. K., Sunanih, S., & Saleh, Y. T. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 112–117. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/31103>
- Srinadi, N. N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN. 2(2), 172–182.